

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajara dalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Belajar adalah suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belaja rmanusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. “Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Sudjana, 2021, hlm. 3). “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran” (Suprijono, 2021, hlm. 16-25).

Menurut Khasanah (2022, hlm. 2) berpendapat bahwa “Belajar adalah perubahan di posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Selain itu, Menurut Lutfiandi & Hartanto (dalam Azeti, 2019, hlm. 10-17) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya Sardiman (2016:21) menyatakan “Belajar adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Sedangkan Menurut Gagne (2015:10) menyatakan bahwa. “Belajar adalah kegiatan yang

kompleks”, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pembelajar.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari teori-teori di atas bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai suatu hal yang barudi dalam proses pembelajaran.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yakni belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajara dalah perubahan persepsi dan pemahaman. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis.

Menurut Anurahman (2010) pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitas motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. (Ihsana, 2015:38). “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian.

Menurut Anurahman (2010) pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Arikunto (2010) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar dan merupakan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas, maka dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud pembelajarana dalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif. Adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran serta sarana yang memungkinkan membantu proses belajar peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga salah satu kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar. Bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai setelah seseorang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pengukuran serta penilaian belajar, yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Menurut Bloom (1964) definisi hasil belajara dalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai),

*organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metoderesitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menentukan keberhasilan dalam proses belajar dapat ditentukan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar, ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini disebutkan oleh Djaali (2020:101), sebagai berikut:

- a. Motivasi, kondisi atau keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan'
- b. Sikap, suatu kesiapan mental dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat
- c. Minat, rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya aksaan dari pihak mana pun.
- d. Kebiasaan belajar, cara yang diperoleh dari belajars e cara berulang-ulang.
- e. Konsep diri, pandangans seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, sertab agaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut pandangan Slameto (2018:55) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua golongan, yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri) dan factor ekstern (berasal dari luar).

##### a. Faktor-faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
- 3) Faktor kelelahan, dapat dihilangkan dengan istirahat dan tidur yang

cukup.

b. Faktor-faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana dalam rumah, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua.
- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, kedisiplinan, fasilitas di sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari teman bergaul, kehidupan masyarakat, media masa, dan kegiatan peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Syah (2018:145) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:
  - 1) Aspek fisiologis, keadaan jasmani dapat memengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
  - 2) Aspek psikologis, aspek ini dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor psikologis yang tergolong esensialnya itu inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan.

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni:

- 1) Lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau teman sekelas, guru, dan staf dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, masyarakat, tetangga, dan keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Lingkungan non sosial, faktor yang termasuk kedalam lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga,

alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

c. Faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Faktor pendekatan belajar dapat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar peserta didik tersebut.

Belajar dengan baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman, 2017:130), yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis, setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.
- 3) Kebiasaan belajar, yaitu cara belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada tiga golongan, yakni factor internal, factor

eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Dari banyaknya factor tersebut yang memengaruhi hasil belajar diantara-Nya adalah kebiasaan belajar dan minat belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dicapai hingga maksimal apabila faktor-faktor yang memengaruhi tersebut mendukung proses belajar tau berpengaruh positif.

#### **2.1.4 Model Pembelajaran *Take and Give***

##### ***A. Pengertian Model Pembelajaran***

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan pembelajaran secara sistematis digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran mengacu ada tata tahap dalam kegiatan pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

*Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif keaktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat (Ikawati, 2016).

Istilah *Take and Give* diartikan “saling member dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi itisari dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa (Huda, 2013:241). Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Pembelajaran tipe kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam pendekatan ini, siswa saling membantu, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 3-5 orang. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok.

Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukarin formasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

### **B. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give***

Menurut Huda (2014:242) langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Take and give* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingindicapai
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberimasing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling member dan menerima materi masing-masing (*Take and give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan member pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.



### C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and give*

Menurut Huda (2014:242) terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Take and give*. Berikut kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman se kelas.
4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan.
5. Meningkatkan tanggung jawab siswa, masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Berikut kekurangan dari model pembelajaran *Take and give* yaitu:

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Ketidak sesuaian *skil* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
3. Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

### 2.1.5 Mata Pelajaran IPAS di SD

#### A. Pengertian IPAS

Hakikat IPAS atau "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial" adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan tentang alam (IPA) dan pengetahuan sosial (IPS). Dalam konteks pendidikan dasar, IPAS bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan antara fenomena alam dan sosial secara terpadu. Dengan pendekatan IPAS, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah dalam sains dan geografi, tetapi juga mempelajari dampak sosial dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Beberapa tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah

1. Memahami Hubungan Alam dan Sosial: Mengajarkan siswa tentang bagaimana fenomena alam seperti cuaca, iklim, ekosistem mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.
2. Mengembangkan Kesadaran Lingkungan: Mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan memahami dampak sosial dari perubahan alam seperti bencana alam atau perubahan iklim.
3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa diajak berpikir secara kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah alam dan sosial, serta mencari solusi berbasis sains dan sosial.
4. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan dengan Kehidupan Nyata: Membantu siswa melihat aplikasi nyata dari sains dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi relevan.

Dalam praktiknya, IPAS sering diajarkan melalui pendekatan proyek dan kegiatan interaktif agar siswa dapat mengeksplorasi, mengamati, dan memahami.

### **B. Materi Pelajaran IPAS (Sumber Daya Alam)**

Sumber daya alam adalah semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Sumber daya alam terbagi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati disebut juga sumber daya alam biotik semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) berupa makhluk hidup. Sedangkan sumber daya alam abiotik adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia berupa benda mati.

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan yang penting yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Terdapat pula benda mati (non hayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian atau barang tambang. Selain itu terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Misalnya, panas bumi (geothermal), energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di alam (di luar manusia yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya alam semua bahan yang dandi alam dan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai lingkungan alam (*natural environmet*) yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam juga dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahtraannya.

Adapun Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui adalah sebagai berikut

a. SDA yang Dapat Diperbaharui (Renewable)

SDA yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan dan habis maka dapat dilestarikan kembali. Sumber daya alam ini dapat bereproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali). Contohnya air, tanah, tumbuhan dan hewan. Karena sumber daya alam bersifat terbatas, maka tetap harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini berfungsi agar keseimbangan ekosistem dapat terjaga.



**Gambar 2.1 Gambar Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui**

a. SDA yang Tidak Dapat Diperbaharui (Non Renewable)

SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan atau digunakan sampai habis maka sumber daya alam itu tidak dapat dilestarikan kembali. SDA yang tidak dapat diperbaharui juga dapat diartikan sebagai sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan tahun. Oleh karena itu, jumlahnya berkurang karena dimanfaatkan dan pada saatnya nanti akan habis. Contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu emas, batu bara.



**Gambar 2.2 Gambar Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharu**

Sumber daya alam tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Akan tetapi dalam pemanfaatan dan pengelolaannya harus dilakukan sesuai peraturan-peraturan yang mengikat semua pihak agar dapat bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang. Maka hal-hal berikut sangat perlu dilaksanakan, antara lain :

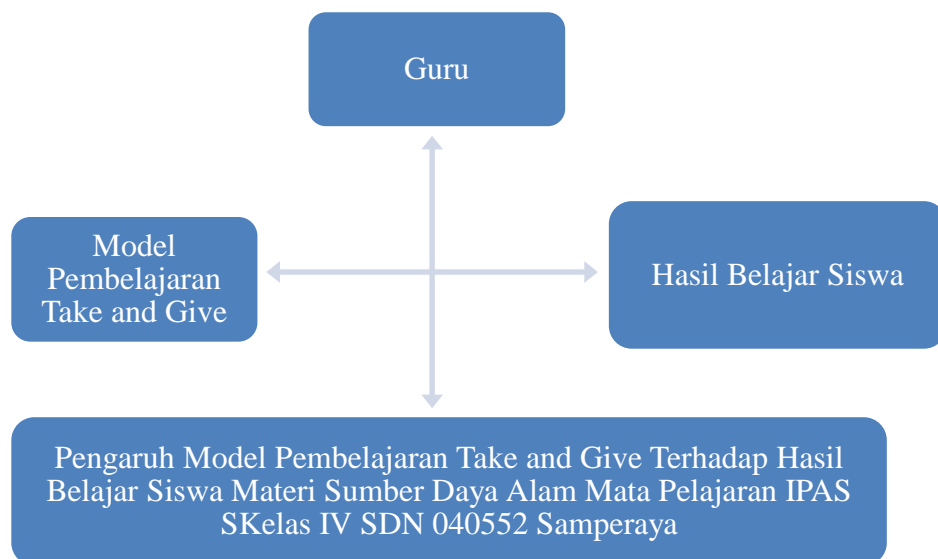
1. Sumber daya alam harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi sumber daya alam harus diusahakan agar produktivitasnya tetap berkelanjutan.
2. Eksploitasinya harus dibawah batas daya regenerasi atau asimilasi sumber daya alam.
3. Diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumberd aya alam yang ada dapat lestari dan berkelanjutan dengan menanamkan pengertian sikap serasi dengan lingkungannya.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Guru di dalam proses pembelajaran tidak dapat diartikan sebagai seseorang yang mengetahui dan menguasai segala sumber ilmu pengetahuan, yang kemudian diberikan kepada siswa secara sempurna, tetapi guru itu sebagai fasilitator bagi siswa yang membimbing dan mengarahkan bagaimana siswa seharusnya belajar, proses belajar tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal berupa pola dan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai sesuatu Pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Namun didalam permasalahan dunia pendidikan hal yang tidak dapat dihiraukan dimana masih banyak terdapat rendahnya hasil belajar siswa. Dan salah satunya adalah masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Karena pelajaran IPAS cenderung membosankan, sulit dan bersifat menghafal dalam proses pembelajarannya dan banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPAS sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menarik tidak membosankan serta dapat membuat siswa jauh lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPAS.

Dengan munculnya inovasi baru untuk pembelajaran IPAS dengan begitu dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS ini dengan menemukan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan begitu dapat mempengaruhi hasil dari belajar siswa dan salah satunya adalah model pembelajaran *Take and give*. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, maka agar dapat dipahami peneliti membuat skema dari pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

### 2.3 Definisi Oprasional

1. Model pembelajaran *Take and Give* merujuk pada metode pembelajaran aktif dimana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara saling bertukar informasi dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan.
2. Hasil belajar siswa diukur melalui peningkatan pemahaman konsep, keterampilan, dan nilai yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut dalam materi sumber daya alam mata pelajaran IPAS.
3. Materi sumber daya alam merupakan bagian dari kurikulum IPAS yang membahas tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat di perbaharui.
4. Kelas IV SDN 040552 Samperaya merujuk pada kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diuraikan maka dapat di ajukan hipotesis penelitian yaitu, ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.

